



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM TBK
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Studi Manajemen Bisnis Progam Studi Manajemen

Diajukan Oleh :

YAYUK HANDAYATI

N.I.M 1610114

PROGAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2022

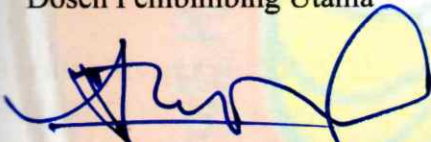
LEMBAR PENGESAHAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM TBK
PERIODE 2015-2019

Nama : Yayuk Handayati
NIM : 16.10114
Progam Studi : Manajemen
Minat Studi : Manajemen Bisnis
Mata Kuliah Dasar : Manajemen Keuangan

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Hary Sulaksono, SE, MM

NIDN 0705046001

Dosen Pembimbing Asisten



Hayatul Maspufah, SP, MM

NIDN 0713076903

Mengetahui

K.a. Prodi Manajemen


Tamriatin Hidayah, SE, MP
NIDN 007106601

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM TBK
PERIODE 2015-2019

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 Juli 2021

Jam : 10.00

Tempat : Ruang Auditorium STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Muhammad Fidaus, SP., MM., MP
Ketua Penguji

Hayatul Maspufah, SP, MM
Sekretaris Penguji

Dr. Hary Sulaksono, SE, MM
Anggota Penguji

Mengetahui,

K.a. Prodi Manajemen

Ketua STIE Mandala Jember

Tamriatin Hidayah, SE, MP

Dr. Suwinyo Widagdo, SE., MM., MP

NIDN 007106601

NIDN 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yayuk Handayati

N.I.M : 16.10114

Progam Studi : Manajemen

Minat Studi : Manajemen Bisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2015-2019”** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 27 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Yayuk Handayati

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Manajemen Bisnis Progam Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE., MM., MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Tamriatin Hidayah, SE, MP selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Bapak Dr. Hary Sulaksono, SE, MM Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbinganya.
4. Ibu Hayatul Maspufah, SP, MM Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbinganya.
5. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa baik secara spiritual dan materil.
7. Teman - teman dan sahabat - sahabatku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember dan yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, semoga kita sukses dimasa depan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 27 Juli 2022

Penulis

Yayuk Handayati

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini, usahanya semakin maju secara terus menerus, dan persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya juga semakin ketat. Pada setiap perusahaan, keuangan merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu masalah keuangan perlu menjadi perhatian, artinya setiap perusahaan harus berhati-hati dalam membuat kebijakan dalam menghadapi persaingan dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Dengan kondisi keuangan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan juga baik, untuk itu diperlukanlah analisis keuangan yang baik pula. Dalam kegiatan ekonominya setiap perusahaan tentunya mempunyai dua tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan dan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjuk dalam laporan keuangan. Menurut Hery (2018:25) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusahaan serta untuk

mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Oleh karena itu diperlukan mengetahui kondisi kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat. Salah cara mengukur kinerja keuangan ialah dengan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan cara analisis yang sangat efektif dan lebih mudah saat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan jika dibandingkan dengan alat analisis yang lainnya karena akan sangat membantu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Menurut Agnes Sawir (2018:6) Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lain, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Rasio yang sering digunakan dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Agnes Sawir (2018:7) Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu : likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Untuk menganalisis rasio diperlukan laporan keuangan sebagai media untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2017:22) Laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Dengan analisis rasio kita dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan suatu perusahaan. Rasio

keuangan juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antara laporan keuangan, misalnya dengan analisis rasio, seorang analisis membandingkan dua atau lebih perusahaan mengenai kinerjanya atau dalam kemampuan membayar hutang-hutangnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari aspek rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas..

1.2 Rumusan Masalah

PT Gudang Garam Tbk bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Setelah melihat laporan neraca perusahaan, pertumbuhan total aset dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 total aset sebesar Rp 63.505.413, pada tahun 2016 total aset sebesar Rp 62.951.634 mengalami penurunan sebesar 0,87% dari tahun 2015, tahun 2017 total aset sebesar Rp 66.759.930 mengalami peningkatan sebesar 6,05% dari tahun 2016, tahun 2018 total aset sebesar Rp 69.097.219 mengalami peningkatan sebesar 3,50% dari tahun 2017, tahun 2019 total aset sebesar Rp 78.647.274 mengalami peningkatan sebesar 13,82% dari tahun 2018. Dari fenomena tersebut apakah berbanding lurus dengan kinerja keuangan jika ditinjau dari aspek rasio. Itu adalah fenomena yang menarik untuk diteliti, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio likuiditas?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio aktivitas ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2019 ditinjau dari aspek rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan, khususnya yang terkait dengan kinerja keuangan dan analisis rasio.

1.4.2 Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi untuk memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.

1.4.3 Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen sebagai bahan evaluasi, serta diharapkan menjadi informasi bagi investor maupun calon investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini sempurna, lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Analisis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini :

- A. Rasio Likuiditas terbatas pada (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*).
- B. Rasio Solvabilitas terbatas pada (*Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*)
- C. Rasio Aktivitas terbatas pada (*Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*)
- D. Rasio Profitabilitas terbatas pada (*Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*)

2. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan, diambil dari website resmi PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Poppy Farizka Khalida, Achmad Husaini (2019) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan analisis rasio keuangannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dapat diukur dengan 13 rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Aset Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik. Tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat aktivitas

menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengoperasian secara efisien sehingga berada dalam kondisi yang tidak cukup baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan dengan salah satu alternatif cara yaitu melakukan inovasi produk serta mengelola aktiva secara optimal sehingga perusahaan diharapkan mampu untuk memperoleh keuntungan.

2. Putri Kurnia Suci, Ulfi Pristiana (2019) “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan yang go public yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah semua industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari empat sampel industri rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk., PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT. Bentoel International Investama Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan kemudian di jabarkan dalam bentuk narasi. Simpulan dari penelitian ini, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki kinerja keuangan yang bagus dibandingkan dengan standarisasi secara teori, yang kedua adalah PT.

Wismilak Inti Makmur Tbk., yang ketiga adalah PT. Gudang Garam Tbk., dan yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

3. Maria Delsiana Adur, dkk (2018) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk , apabila ditinjau dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, rasio Leverage (*Debt To Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Debt To Equity Ratio*) menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, Rasio Aktivitas ditinjau dari rasio *Total Aset Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventori Turn Over* menunjukan perkembangan yang baik. Hasil analisis rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) *Return On Invesment* dan juga *Return On Equity* menunjukkan adanya kinerja yang baik, kecuali PT. Bentoel Investama Tbk harus lebih dapat ditingkatkan lagi karena quick ratio masih dibawah standar.
4. Ahmad Rudini (2018) “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan analisis rasio pada perusahaan rokok bonafit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif yang menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu berupa analisis rasio. Rasio yang digunakan ada empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk sedang dalam kondisi yang buruk jika dinilai dari rasio likuiditas yaitu rasio cepat (*quick ratio*). Hal ini disebabkan karena kedua perusahaan nilai aktiva lancarnya sangat tinggi pada pos persediaan atau dengan kata lain kurang memaksimalkan nilai pos persediaan menjadi aktiva lancar yang sangat likuid (yang mudah dicairkan atau diuangkan) sehingga menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Tetapi apabila dilihat dari rasio aktivitasnya yaitu rasio perputaran piutang ketiga perusahaan dapat dikatakan sudah cukup baik atau berhasil dalam menagihkannya dalam satu periode walaupun masih berfluktuasi setiap tahunnya. Namun jika ditinjau dari rasio perputaran persediaan ketiga perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang sedang buruk hal ini disebabkan karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan sehingga pos persediaan dinilai kurang produktif dan jika ditinjau dari rasio perputaran total aktiva PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dinilai dalam keadaan kurang baik karena kedua perusahaan kurang memaksimalkan aktivasnya khususnya pos persediaan untuk meningkatkan penjualan. Jika ditinjau dari rasio solvabilitas yaitu rasio

hutang pada aktiva ketiga perusahaan dalam kondisi yang cukup aman karena aktiva dari ketiga perusahaan masih dapat menjamin hutang dari perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang atau dengan kata lain sebagian besar aktivenya masih dibiayai oleh modal sendiri dan jika ditinjau dari rasio hutang pada ekuitas ketiga perusahaan dalam kondisi yang cukup aman karena hanya sebagian kecil dari modalnya yang didanai oleh kreditur. Jika ditinjau dari rasio profitabilitasnya ketiga perusahaan dari tahun 2014-2016 menunjukkan tingkat rasio yang cenderung berfluktuasi. Namun apabila dibandingkan dari ketiga perusahaan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat dikatakan perusahaan yang terbaik dalam hal menghasilkan laba hal ini dapat dilihat dari nilai rasio profitabilitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Dengan melihat dari semua rasio tersebut dapat disimpulkan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dari PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

5. Siti Basiroh, Tristiasrini (2017) “Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk Dan PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2013-2017”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dari 2 (dua) perusahaan rokok terbesar di Indonesia dan untuk mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 2013 sampai

tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas lebih baik yaitu PT. HM Sampoerna Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 2.16 atau perusahaan memiliki tingkat jaminan penyelesaian kewajiban jangka pendeknya sebesar 216% dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk yang memiliki rata-rata rasio sebesar 0.71 atau 71%. Kesimpulan penelitian ini, berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan lebih baik adalah PT HM Sampoerna Tbk.

6. Sri Mulyani, Agus Setiawan (2017) “Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisa rasio keuangan kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai likuiditas paling baik karena selalu berada diatas 200% selama tiga tahun berturut-turut, disusul PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Sedangkan rasio leverage yang baik

adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Gudang Garam Tbk dibandingkan dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada rasio aktivitas yang memiliki aktivitas bagus ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dibandingkan dengan PT Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada rasio profitabilitas yang paling bagus adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, diikuti oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Simpulan dari penelitian ini, perusahaan yang memiliki kinerja yang paling baik adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lalu diikuti oleh PT Gudang Garam Tbk dan yang terakhir adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

7. Bayu Kartika Nugraha, Drs, Harlendo, MM (2016) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3(tiga) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Perusahaan tersebut yaitu PT. Gudang Garam, Tbk, PT. HM. Sampoerna, Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio

likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio leverage yang terdiri dari *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI), dan rasio nilai pasar terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja PT. Gudang Garam pada rasio CR memiliki nilai tertinggi, sedangkan PT. Bentoel memiliki nilai paling rendah. Pada rasio QR tertinggi pada PT. Sampoerna. Dari segi perkembangan profitabilitas, PT. HM sampoerna memiliki nilai tertinggi dan PT. Bentoel terendah. Dari segi perkembangan rasio leverage nilai tertinggi pada PT. Bentoel dan terendah pada PT. Gudang Garam. Dari hasil analisis dapat dilihat ketiga perusahaan memiliki kinerja yang sangat berbeda, pada PT. Bentoel memiliki permasalahan dalam pengelolaan hutang atau kewajibannya. Hal Ini mengakibatkan PT. Bentoel mengalami kondisi kinerja perusahaan yang cukup buruk.

8. Joy Pulloh, dkk (2016) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus. Hasil dari

penelitian dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri, Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio leverage secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri, hal ini menunjukan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada inventory turn over masih di bawah standar. hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang terlalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada pengecualian pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun net profit margin masih di bawah standar, hal ini menunjukan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

9. Recly Bima Rhamadana (2016) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan. Metode penelitian ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk perusahaan adalah

analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

10. Hendry Andres Maith (2013) “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio

solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No (1)	Peneliti (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)
1.	Poppy Farizka Khalida, Achmad Husaini (2019)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Rastio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Working Capital Turn Over, Fied Assets Turn Over, Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019 • PT Bentoel Internasional Investama Tbk
2.	Putri Kurnia Suci, Ulfi Pristiana (2019)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019 • Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3.	Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, Anandhayu Mahatma Ratri (2018)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Rastio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018 • Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia
4.	Ahmad Rudini (2018)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Rastio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018 • Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No (1)	Peneliti (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)
5.	Siti Basiroh, Tristiasrini (2017)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Rastio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Fied Assets Turn Over, Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets,</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017 • PT HM Sampoerna Tbk
6.	Sri Mulyani, Agus Setiawan (2017)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Rastio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Working Capital Turn Over, Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017 • Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
7.	Bayu Kartika Nugraha, Drs, Harlendo, MM (2016)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio,</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016 • Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8.	Joy Pulloh, M.G. Wi Endang NP, Zahroh. Z. A. (2016)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Working Capital Turn Over, Fied Assets Turn Over, Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016 • PT. HM Sampoerna Tbk

No (1)	Peneliti (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)
9.	Recly Bima Rhamadana (2016)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Fied Assets Turn Over, Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016 • PT. H.M Sampoerna Tbk
10.	Hendry Andres Maith (2013)	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Rastio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Fied Assets Turn Over, Total Assets Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return on Assets, Renturn on Equity</i>)	• Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2013 • PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Adapun penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal variabel Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan, serta teknik analisis datanya yang memiliki kesamaan yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turn Over, Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Namun demikian terdapat pula persamaan dalam hal obyek penelitian pada PT Gudang Garam Tbk tetapi periode yang diteliti berbeda dan terdapat perbedaan tahun penelitian pada tahun 2020. Serta terdapat kelebihan dalam penelitian ini berupa periode yang diteliti lebih terbaru dan penggunaan analisis perbandingan time-series untuk mengukur perbandingan dari tahun ke tahun.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2018:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Agus Sartono (2018:6) dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

A. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018:3) Fungsi manajemen keuangan adalah ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Menurut Agus Sartono (2018:6) Fungsi manajemen keuangan Fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi :

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan itu sering disebut sebagai kebijakan strukturmodal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan

oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen, (2) stabilitas dividen yang bagikan, (3) dividen saham (stock dividen), (4) pemecahan saham (stock split), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2018:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham menurut Agus Sartono (2018:9) dapat dipandang sebagai tujuan akhir yang harus dicapai oleh manajer keuangan perusahaan.

C. Tugas Manajer Keuangan

Menurut I Made Sudana (2019:3) Salah satu tugas pokok manajer keuangan ialah menganalisis laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi) perusahaan.

Menurut Kasmir (2009:5) Tugas manajer keuangan harus mengevaluasi kinerja perusahaan melalui analisis keuangan dari laporan keuangan yang telah disusun. analisis keuangan ini memberikan gambaran kondisi dan posisi perusahaan pada periode tertentu apakah mencapai tujuan yang telah ditentukan atau tidak.

D. Hubungan Manajemen Keuangan dengan Laporan Keuangan

Menurut I Made Sudana (2019:17) Manajemen keuangan tidak bisa dipisahkan dengan laporan keuangan, yang pada dasarnya mencerminkan hasil dari berbagai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan diperoleh informasi tentang perkembangan kinerja perusahaan, hal ini penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2009:94) Salah satu cara terpenting untuk melihat kinerja manajemen adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode bersangkutan. Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja, maka terlebih dahulu laporan keuangan tersebut haruslah dianalisis yang kita kenal dengan nama analisis laporan keuangan.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Agnes Sawir (2018:6) adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2018:21) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan (*financial statement*) menurut Hery (2018:3) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Pentingnya Analisis laporan Keuangan menurut Kasmir (2019:66) Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan analisis

laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2018:29) Dengan analisis secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi yang menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk sebagai rekomendasi pendukung base perusahaan.

Analisis laporan keuangan menurut Hery (2018:113) merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut I Made Sudana (2019:23) penting untuk dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

Rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2018:49) adalah suatu kajian yang melihat pebandinganantara jumlah-jumlah yang terdapat

pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Analisis rasio menurut Hery (2018:139) adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Keunggulan Rasio (Harahap, 2013:298)
a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi Z-score
e. Menstandarisir size perusahaan
f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “ <i>time series</i> ”
g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang
Kelemahan Rasio (Harahap, 2013:298)
a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
b. Memiliki keterbatasan teknik
c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama

A. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)

A. *Current Ratio*

B. *Quick Ratio*

C. Cash Ratio

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

A. Debt to Assets Ratio

B. Debt to Equity Ratio (DER)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

A. Working Capital Turn Over

B. Fixed Assets Turn Over

C. Total Assets Turn Over

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

A. Net Profit Margin

B. Return On Assets

C. Return On Equity

2.2.6 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut I Made Sudana (2019:24) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menurut Irham Fahmi (2018:65) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Likuiditas perusahaan menurut Agus Sartono (2018:116) menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

A. Current Ratio

Current ratio menurut I Made Sudana (2019:24) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rasio lancar (*Current ratio*) menurut Irham Fahmi (2018:66) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Current Ratio menurut Hery (2018:152) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

B. Quick Ratio

Quick ratio menurut I Made Sudana (2019:24) Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang.

Quick ratio (acid test ratio) menurut Irham Fahmi (2018:70) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Quick Ratio (Acit Test Ratio) atau rasio sangat lancar menurut Hery (2018:154) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

C. Cash Ratio

Cash Ratio (Rasio Kas) menurut I Made Sudana (2019:24) Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar.

Cash Ratio (Rasio Kas) menurut Hery (2018:156) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Cash Ratio (Rasio Kas) menurut Agnes Sawir (2018:10) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan kas atau yang setara dengan kas.

2.2.7 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menurut I Made Sudana (2019:23) Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Rasio *leverage* menurut Irham Fahmi (2018:72) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan

karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Finansial leverage menurut Agus Sartono (2018:120) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

A. Debt to Total Assets Ratio

Debt to Total Assets Ratio menurut I Made Sudana (2019:23) *Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Debt to Total Assets Ratio menurut Irham Fahmi (2018:72) Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Debt to Total Assets Ratio menurut Hery (2018:166) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

B. Debt to Equity Ratio

Debt equity ratio menurut Irham Fahmi (2018:73) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Debt equity ratio menurut Agnes Sawir (2018:13) Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio utang terhadap modal menurut Hery (2018:168) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

2.2.8 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menurut I Made Sudana (2019:24) Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Aktivitas menurut Irham Fahmi (2018:77) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Rasio Aktivitas menurut Agus Sartono (2018:118) Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

A. *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over menurut Munawir (2019:80) Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja (*working turn over*) menurut Hery (2018:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Modal kerja bersih menurut Agnes Sawir (2018:16) adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

B. *Fixed Assets Turn Over*

fixed Assets turn over menurut I Made Sudana (2019:25) adalah mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam

menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelola aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Rasio *fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap menurut Irham Fahmi (2018:79) Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Perputaran aset tetap (*fixed assets turn over*) menurut Hery (2018:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan..

C. Total Assets Turn Over

Total assets turnover menurut I Made Sudana (2019:25) adalah penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Total assets turn over disebut juga dengan perputaran total aset menurut Irham Fahmi (2018:80), Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Perputaran total aset (*total assets turn over*) menurut Hery (2018:187) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.2.9 Rasio Profitabilitas

Profitability ratio menurut I Made Sudana (2019:25) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Profitability ratio menurut Irham Fahmi (2018:80) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas menurut Agus Sartono (2018:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

A. Net Profit Margin

Net Profit Margin menurut I Made Sudana (2019:26) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. rasio ini mencerminkan

efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi personalia, pemasaran, dan keuangan perusahaan.

Net Profit Margin menurut Irham Fahmi (2018:81) Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

Net Profit Margin menurut Hery (2018:98) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

B. Return On Asset

Return On Asset menurut I Made Sudana (2019:25) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Rasio return on invesment (ROI) atau pengembalian investasi menurut (Irham Fahmi 2018:82) bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROI).

Return On Assets menurut Hery (2018:193) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

C. *Return on Equity*

Return on Equity menurut I Made Sudana (2019:25) ROE menunjukkan kemampuan persahaan untuk menghasilkan laba setelah laba pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Return on Equity menurut Irham Fahmi (2018:82) Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. dibeberapa refensi disebut juga dengan rasio total asset turn over atau perputaran total aset.

Return on Equity menurut Hery (2018:194) merupakan rasio yang menunjukkan ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

2.2.10 Analaisis Perbandingan *Time-Series*

Time series analysis menurut I Made Sudana (2019:27) adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

Time series analysis menurut Munawir (2019:67) adalah Dengan membandingkan angka ratio periode sekarang dengan angka ratio periode yang lalu akan diketahui perubahan angka-angka ratio yang dimiliki perusahaan dan akan diketahui tendensi atau kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.11 Analisis Trend

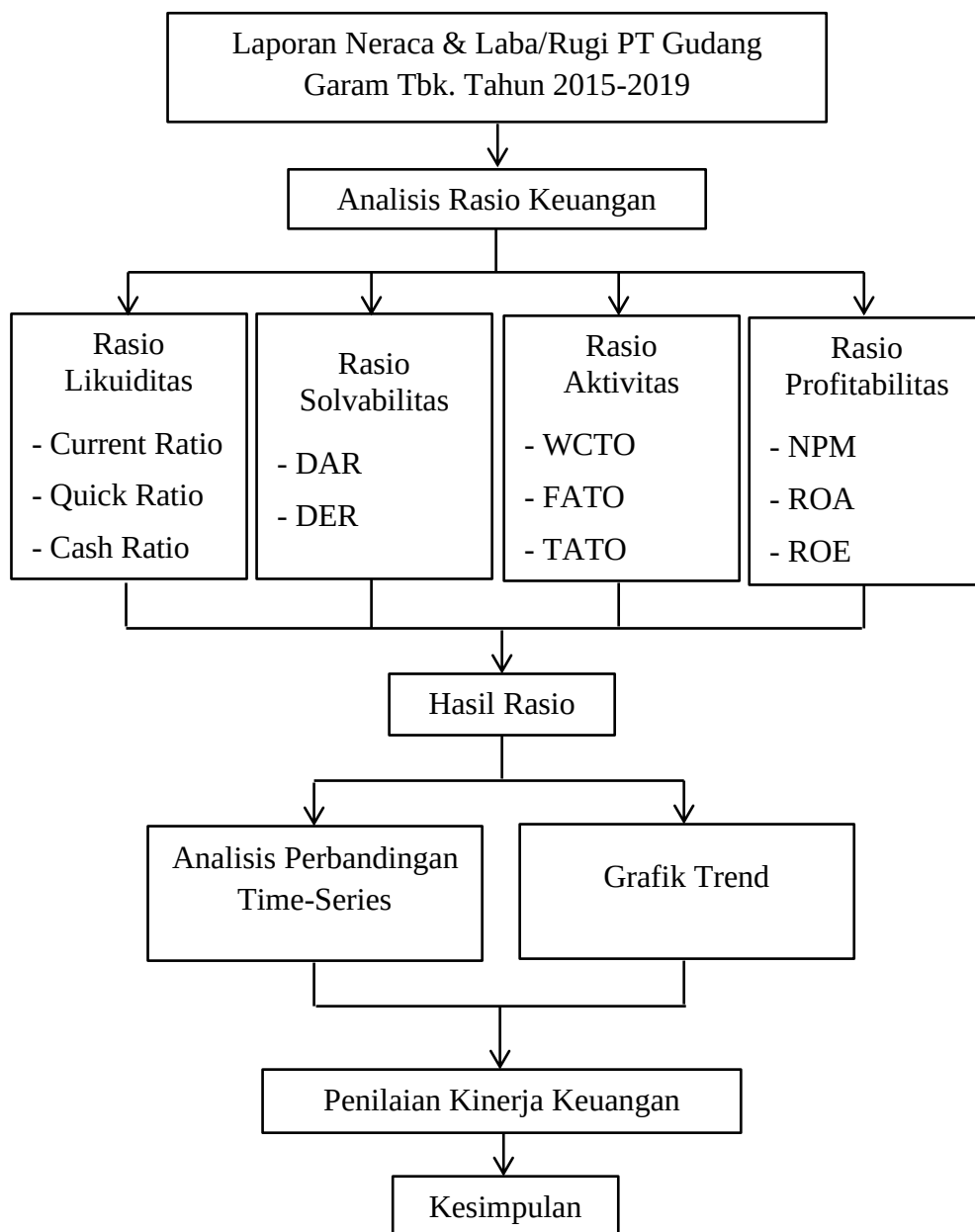
Menurut Kasmir (2019:82) Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.

Menurut Munawir (2019:37) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

2.3 Kerangka Konseptual

Mengacu pada rumusan masalah dan kajian teoritis untuk mempermudah pemahaman, maka dikembangkan suatu kerangka konseptual yang akan ditampilkan pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan neraca dan laba/rugi PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2015-2019.
2. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :
 - A. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*).
 - B. Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*)
 - C. Rasio Aktivitas (*Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*)
 - D. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*)
3. Menghitung perbandingan masing-masing rasio dari tahun ke tahun (*time-series*) untuk melihat perkembangan rasio perusahaan.
4. Mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan dari hasil perbandingan nilai rasio tahun ke tahun dan hasil *trend* untuk melihat kecenderungan nilai rasio dari tahun 2015-2019.
5. Menarik kesimpulan atas kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Obyek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Alamat Perusahaan : Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

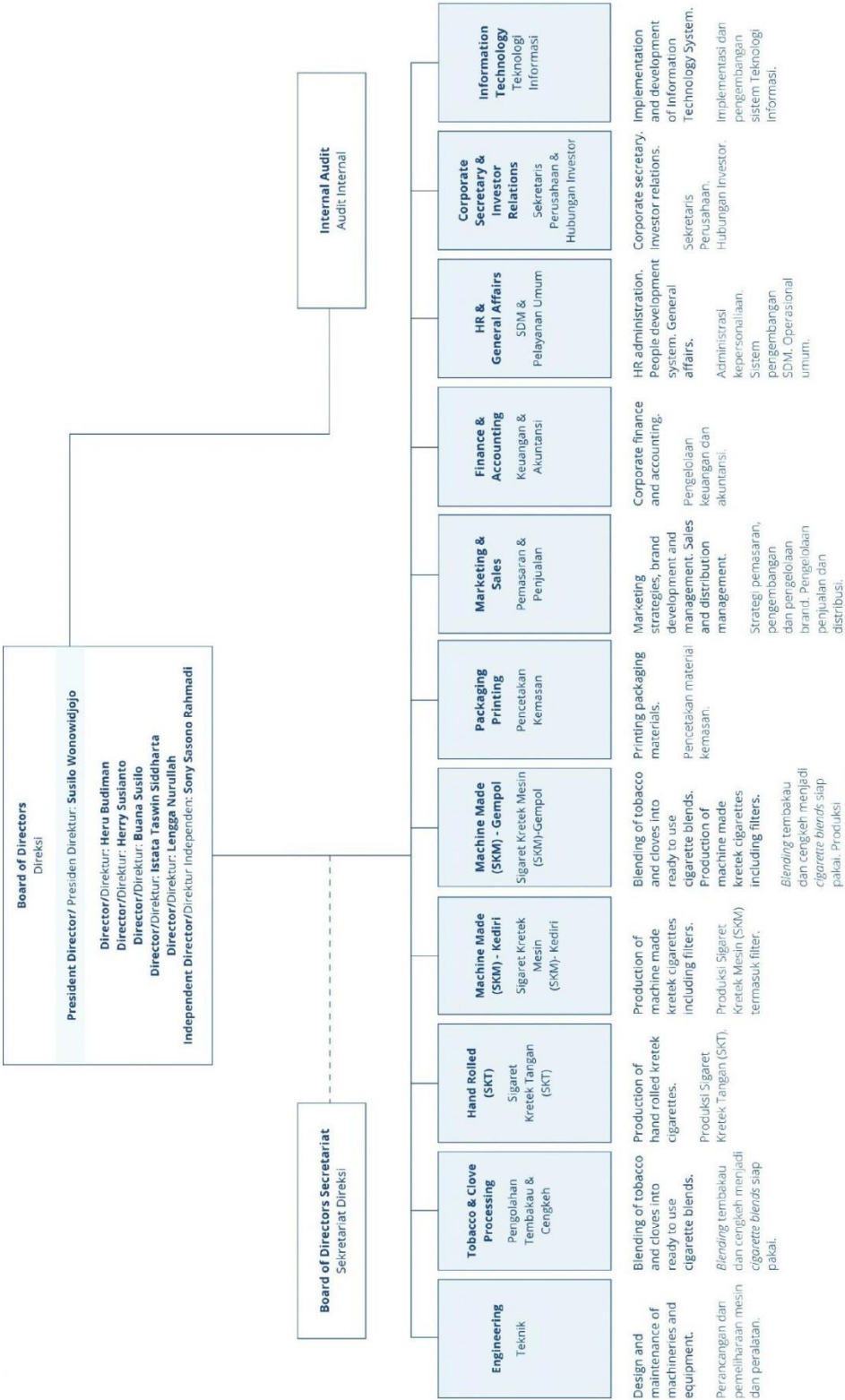
Menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

b. Misi

Catur Dharma yang merupakan misi Perseroan:

- Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
- Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
- Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

3.1.3 Struktur Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Perusahaan

3.1.4 Maksud dan Tujuan Perusahaan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan ialah :

1. Maksud dan tujuan :

- a. Industri
- b. Perkebunan
- c. Pemasaran

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Mendirikan dan menjalankan usaha industri pembuatan rokok, bagian-bagian dari rokok, alat-alat yang berhubungan dengan rokok, serta produk-produk atau barang-barang lain yang dipergunakan atau diperlukan dalam proses pembuatan rokok.
- b. Menjalankan usaha dalam bidang perkebunan tembakau, cengkeh dan tanaman-tanaman lainnya termasuk mengusahakan pabrik tembakau, pengolahan daun tembakau, cengkeh dan hasil-hasil yang berhubungan dengan itu.
- c. Menjual hasil produksinya ke pasaran dalam dan luar negeri.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2013:148) Data sekunder merupakan data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba/rugi PT Gudang Garam Tbk tahun 2015 - 2019.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui beberapa sumber data yang relevan dalam bentuk laporan yang diolah dan disajikan pihak lain seperti website, jurnal, artikel, dan buku. Peneliti mengambil data dari

www.gudanggaramtbk.com dan www.idx.co.id yang merupakan website resmi PT Gudang Garam Tbk dan Bursa Efek Indonesia.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini yang dibahas sebagai berikut :

- A. Rasio Likuiditas
- B. Rasio Solvabilitas
- C. Rasio Aktivitas
- D. Rasio Profitabilitas
- E. Kinerja Keuangan

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:130) atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Pengukuran Rasio Likuiditas menggunakan :

1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio menurut Kasmir (2019:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

3. *Cash Ratio*

Rasio kas atau (*cash ratio*) menurut Kasmir (2019:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan

sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

3.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *laverage ratio* menurut (Kasmir 2019:153) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Pengukuran Rasio Solvabilitas menggunakan :

1. *Debt to Total Assets Ratio*

Debt Ratio menurut Kasmir (2019:158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019:159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3.5.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) menurut Kasmir (2019:174) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Pengukuran Rasio Aktivitas menggunakan :

1. *Working Capital Turn Over*

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2019:184) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

2. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over menurut Kasmir (2019:186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

3. *Total Assets Turn Over*

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019:187) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

3.5.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:198) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengukuran Rasio Rentabilitas (*Profitabilitas*) menggunakan :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menurut Kasmir (2019:202) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return On Assets*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* (ROA) menurut Kasmir (2019:203) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*/ROE) atau rentabilitas modal sendiri menurut Kasmir (2019:206) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3.5.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Agnes Sawir (2018:6) adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan :

1. Analisis Perbandingan Time-Series

Time series analysis menurut Irham Fahmi (2017:140) adalah menbandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik.

Dalam Menghitung perbandingan *Time-Series* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang akan dihitung.
2. Menghitung tinglat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan mulai periode tahun 2015-2019.
3. Menghitung perbandingan masing-masing rasio dari tahun ke tahun untuk melihat perkembangan rasio perusahaan.
4. Menyimpulkan perkembangan nilai rasio perusahaan.

2. Grafik Trend dalam Perspektif Time-Series

Menurut Lukas Setia Atmaja yang dikutip oleh Irham Fahmi (2017:142) *Trend Analysis* adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio dari waktu ke waktu (misal dari tahun ke tahun). Jika *trend* membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian sebaliknya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data

yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017:329) merupakan catatan pada peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Sugiyono (2017:291) berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Rumus *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio*

Rumus *Quick Ratio* menurut Kasmir (2019:137) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio*

Rumus *Cash Ratio* menurut Kasmir (2019:139) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.7.2 Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Total Assets Ratio*

Rumus *Debt to Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2019:158) :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019:160) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3.7.3 Rasio Aktvitas

1. *Working Capital Turn Over*

Rumus *Working Capital Turn Over* menurut Kasmir (2019:185) :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Working Capital}}$$

2. *Fixed Assets Turn Over*

Rumus *Fixed Assets Turn Over* menurut Kasmir (2019:187) :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

3. *Total Assets Turn Over*

Rumus *Total Assets Turn Over* menurut Kasmir (2019:188) :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.7.4 Rasio Rentabilitas

1. *Net Profit Margin*

Rumus *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2019:202) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Assets*

Rumus *Return On Assets* menurut Kasmir (2019:204) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Equity*

Rumus *Return On Equity* menurut Kasmir (2019:206) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3.7.5 Analisis Perbandingan *Time-Series*

Perbandingan nilai rasio dari tahu ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Analisis Perbandingan *Time-Series*

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019

3.7.6 Grafik Trend dalam Perspektif *Time-Series*

Mengaplikasikan hasil nilai rasio dari tahun ke tahun kedalam grafik *trend* untuk melihat kecenderungan pergerakan naik turunnya nilai rasio.

Menurut Irham Fahmi (2017:143) Pergerakan *trend* dapat dilihat dalam bentuk grafik, dan itu ada berbagai bentuk yang bisa terjadi. Garis *trend* (*trend lines*) merupakan garis yang menggambarkan arah kecenderungan pergerakan, seperti naik turun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan berupa laporan neraca dan laba/rugi tahun 2015-2019. Berikut adalah data sekunder dari laporan neraca dan laba/rugi PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2019 yang digunakan untuk menghitung rasio sebagai berikut :

a. Kas dan Setara Kas

Tabel 4.1
Data Sekunder Kas dan Setara Kas PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Perkembangan
2015	2.725.891	
2016	1.595.120	-41%
2017	2.329.179	46%
2018	2.034.169	-13%
2019	3.571.886	76%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Kas dan Setara Kas mengalami penurunan sebesar 40%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 46%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 76%.

b. Piutang

Tabel 4.2
Data Sekunder Piutang PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Piutang	Perkembangan
2015	1.568.098	
2016	2.089.949	33%
2017	2.229.097	7%
2018	1.725.933	-23%
2019	1.875.909	9%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Piutang mengalami peningkatan sebesar 33%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 23%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 9%.

c. Aset Lancar

Tabel 4.3
Data Sekunder Aset Lancar PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Perkembangan
2015	42.568.431	
2016	41.933.173	-1%
2017	43.764.490	4%
2018	45.284.719	3%
2019	52.081.133	15%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Aset Lancar mengalami penurunan sebesar 1%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 15%.

d. Aset Tetap

Tabel 4.4
Data Sekunder Aset Tetap PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Perkembangan
2015	20.106.488	
2016	20.498.950	2%
2017	21.408.575	4%
2018	22.758.558	6%
2019	25.373.983	11%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Aset Tetap mengalami peningkatan sebesar 2%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11%.

e. Total Aset

Tabel 4.5
Data Sekunder Total Aset PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Perkembangan
2015	63.505.413	
2016	62.951.634	-1%
2017	66.759.930	6%
2018	69.097.219	4%
2019	78.647.274	14%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Total Aset mengalami penurunan sebesar 1%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 14%.

f. Hutang Lancar

Tabel 4.6
Data Sekunder Hutang Lancar PT Gudang Garam Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Perkembangan
2015	24.045.086	
2016	21.638.565	-10%
2017	22.611.042	4%
2018	22.003.567	-3%
2019	25.258.727	15%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Hutang Lancar mengalami penurunan sebesar 10%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 15%.

h. Total Hutang

Tabel 4.7
Data Sekunder Total Hutang PT Gudang Garam Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Perkembangan
2015	25.497.504	
2016	23.387.406	-8%
2017	24.572.266	5%
2018	23.963.934	-2%
2019	27.716.516	16%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Total Hutang mengalami penurunan sebesar 8%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 16%.

i. Ekuitas

Tabel 4.8
Data Sekunder Ekuitas PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Ekuitas	Perkembangan
2015	38.007.909	
2016	39.564.228	4%
2017	42.187.664	7%
2018	45.133.233	7%
2019	50.930.758	13%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 4%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 13%.

j. Pendapatan

Tabel 4.9
Data Sekunder Pendapatan PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Perkembangan
2015	70.365.573	
2016	76.274.147	8%
2017	83.305.925	9%
2018	95.707.663	15%
2019	110.523.819	15%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 Pendapatan mengalami peningkatan sebesar 8%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 15%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 15%.

k. EAT

Tabel 4.10
Data Sekunder EAT PT Gudang Garam Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EAT	Perkembangan
2015	6.452.834	
2016	6.672.682	3%
2017	7.755.347	16%
2018	7.793.068	0,5%
2019	10.880.704	40%

Sumber data : Lampiran

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 EAT mengalami peningkatan sebesar 3%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 16%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,5%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 40%.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Likuiditas

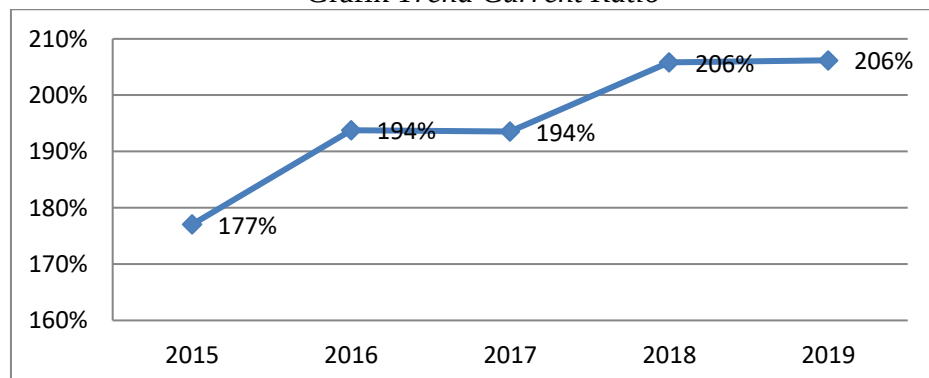
1. *Current Ratio*

Hasil perhitungan *current ratio* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Current Ratio*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
177%	194%	194%	206%	206%	naik 17%	-	naik 12%	-

Gambar 4.1
Grafik *Trend Current Ratio*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan meningkat. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 17%, disebabkan karena hutang lancar mengalami penurunan sebesar 10%, sedangkan aset lancar mengalami penurunan 1%.

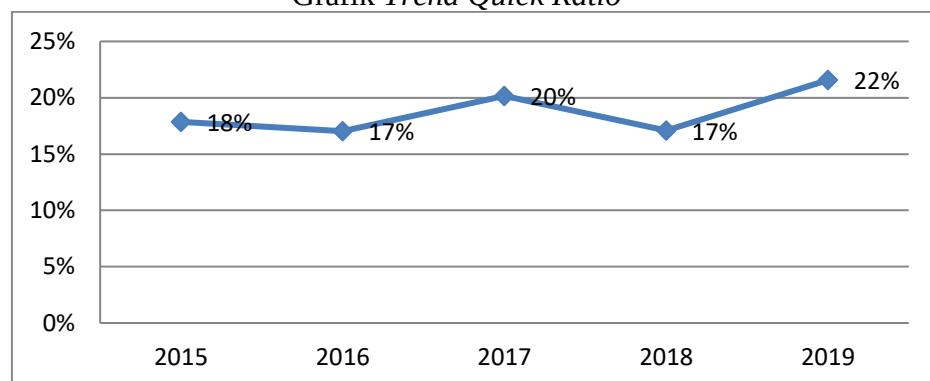
2. Quick Ratio

Hasil perhitungan *quick ratio* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Quick Ratio*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
18%	17%	20%	17%	22%	turun 1%	naik 3%	turun 3%	naik 5%

Gambar 4.2
Grafik *Trend Quick Ratio*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan fluktuasi. Posisi *trend* penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 3%, disebabkan karena hutang lancar mengalami penurunan sebesar 3%, sedangkan aset lancar mengalami penurunan sebesar 18%. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 sebesar 5%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan 15%, sedangkan aset lancar mengalami peningkatan sebesar 45%.

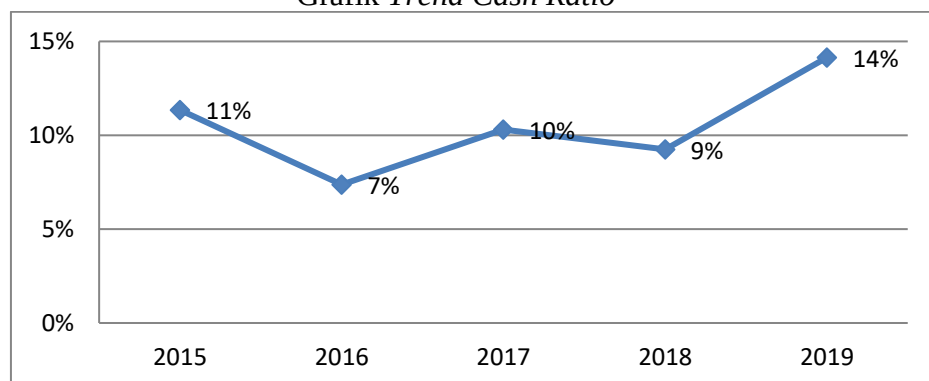
3. Cash Ratio

Hasil perhitungan cash *ratio* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Cash Ratio*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
11%	7%	10%	9%	14%	turun 4%	naik 3%	turun 1%	naik 5%

Gambar 4.3
Grafik *Trend Cash Ratio*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan fluktuasi. Posisi *trend* penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 4%, disebabkan karena hutang lancar mengalami penurunan sebesar 10%, sedangkan aset lancar mengalami penurunan sebesar 41%. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 sebesar 5%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan 15%, sedangkan aset lancar mengalami peningkatan sebesar 76%.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

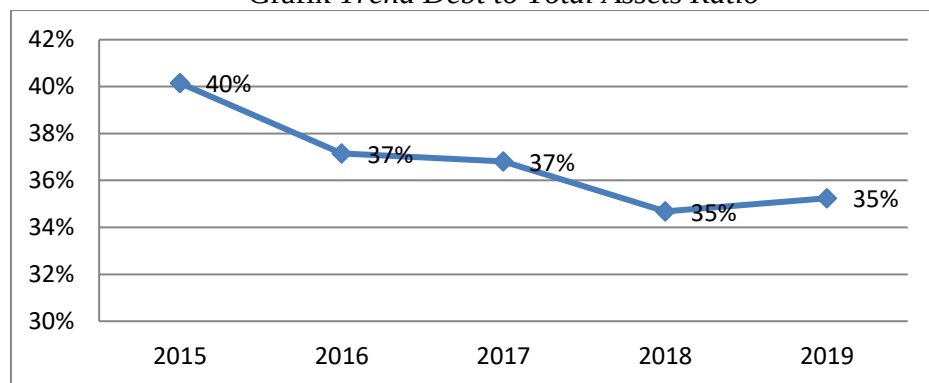
1. *Debt to Total Assets Ratio*

Hasil perhitungan *debt to total assets ratio* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Debt to Total Assets Ratio*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
40%	37%	37%	35%	35%	turun 3%	-	turun 2%	-

Gambar 4.4
Grafik *Trend Debt to Total Assets Ratio*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan menurun. Posisi *trend* penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 3%, disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sebesar 8%, sedangkan total aset mengalami penurunan 1%.

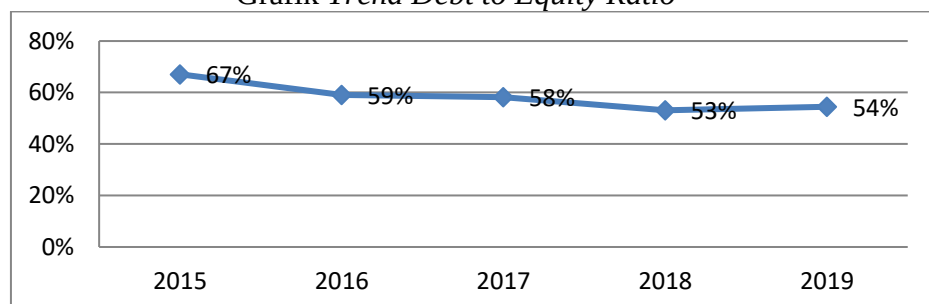
2. Debt to Equity Ratio

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Debt to Equity Ratio*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
67%	59%	58%	53%	54%	turun 8%	turun 1%	turun 5%	naik 1%

Gambar 4.5
Grafik *Trend Debt to Equity Ratio*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan fluktuasi. Posisi *trend* penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 8%, disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sebesar 8%, sedangkan ekuitas mengalami peningkatan sebesar 4%. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 sebesar 1%, disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan sebesar 16%, sedangkan ekuitas mengalami peningkatan 13%.

4.2.3 Rasio Aktivitas

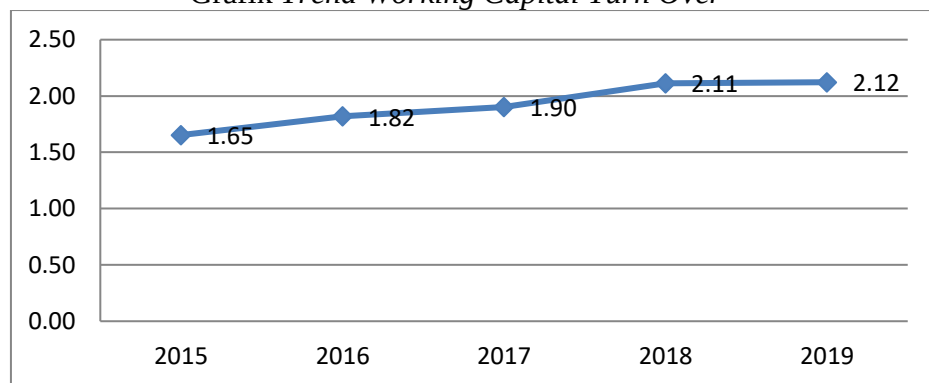
1. *Working Capital Turn Over*

Hasil perhitungan *working capital turn over* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Working Capital Turn Over*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
1,65x	1,82x	1,90x	2,11x	2,12x	naik 0,10x	naik 0,05x	naik 0,11x	naik 0,004x

Gambar 4.6
Grafik *Trend Working Capital Turn Over*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan meningkat. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 0,11%, disebabkan karena pendapatan mengalami peningkatan sebesar 15%, sedangkan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3%.

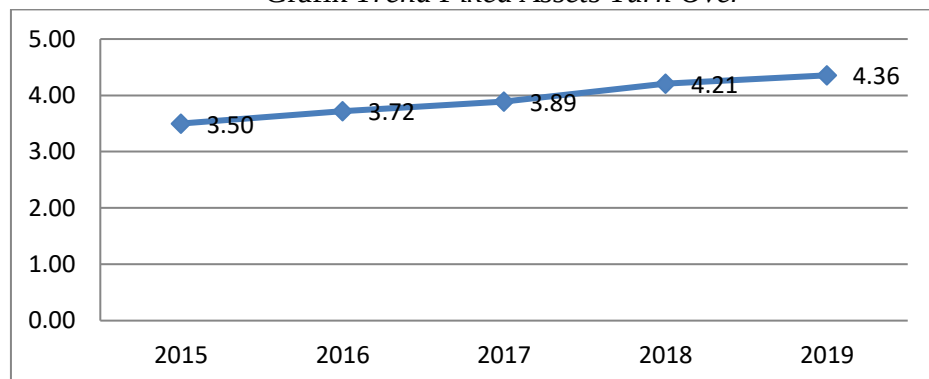
2. Fixed Assets Turn Over

Hasil perhitungan *fixed assets turn over* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Fixed Assets Turn Over*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
3,50x	3,72x	3,89x	4,21x	4,36x	naik 0,06x	naik 0,05x	naik 0,08x	naik 0,04x

Gambar 4.7
Grafik *Trend Fixed Assets Turn Over*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan meningkat. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 0,08%, disebabkan karena pendapatan mengalami peningkatan sebesar 15%, sedangkan aset tetap mengalami peningkatan sebesar 6%.

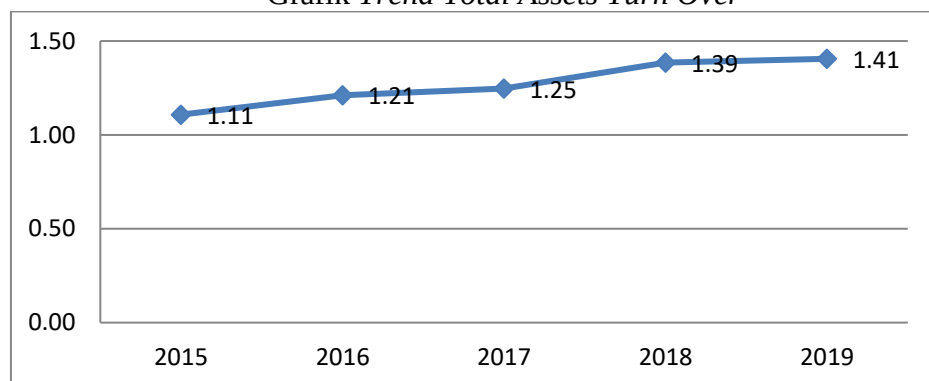
3. *Total Assets Turn Over*

Hasil perhitungan *total assets turn over* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Total Assets Turn Over*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
1,11x	1,21x	1,25x	1,39x	1,41x	naik 0,09x	naik 0,03x	naik 0,11x	naik 0,01x

Gambar 4.8
Grafik *Trend Total Assets Turn Over*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan meningkat. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 0,11%, disebabkan karena pendapatan mengalami peningkatan sebesar 15%, sedangkan total aset mengalami peningkatan sebesar 4%.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

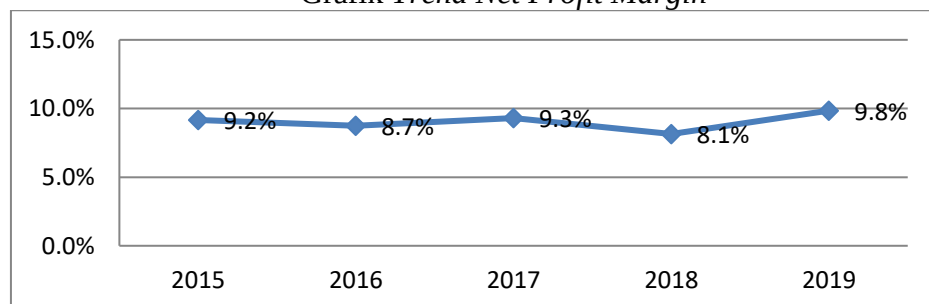
1. Net Profit Margin

Hasil perhitungan *net profit margin* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Net Profit Margin*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
9,2%	8,7%	9,3%	8,1%	9,8%	turun 0,5%	naik 0,6%	turun 1,2%	naik 1,7%

Gambar 4.9
Grafik *Trend Net Profit Margin*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan fluktuasi. Posisi *trend* penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 1,2%, disebabkan karena EAT mengalami peningkatan sebesar 0,5%, sedangkan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 15%. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 sebesar 1,7%, disebabkan karena EAT mengalami peningkatan sebesar 40%, sedangkan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 15%.

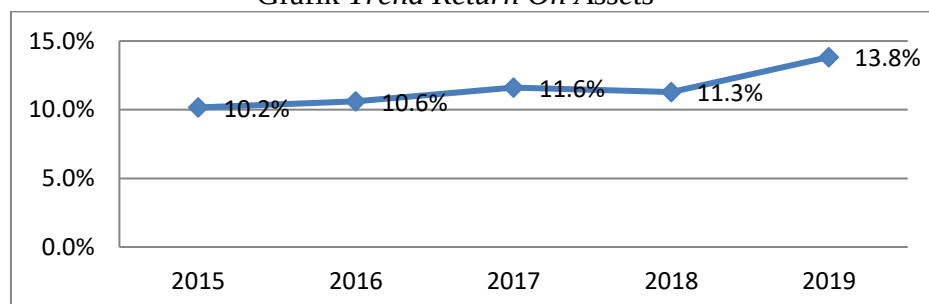
2. Return On Assets

Hasil perhitungan *return on assets* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Return On Assets*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
10,2%	10,6%	11,6%	11,3%	13,8%	naik 0,4%	naik 1%	turun 0,3%	naik 2,5%

Gambar 4.10
Grafik *Trend Return On Assets*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan fluktuasi. Posisi *trend* penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 0,3%, disebabkan karena EAT mengalami peningkatan sebesar 0,5%, sedangkan total aset mengalami peningkatan sebesar 4%. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 sebesar 2,5%, disebabkan karena EAT mengalami peningkatan sebesar 40%, sedangkan total aset mengalami peningkatan sebesar 14%.

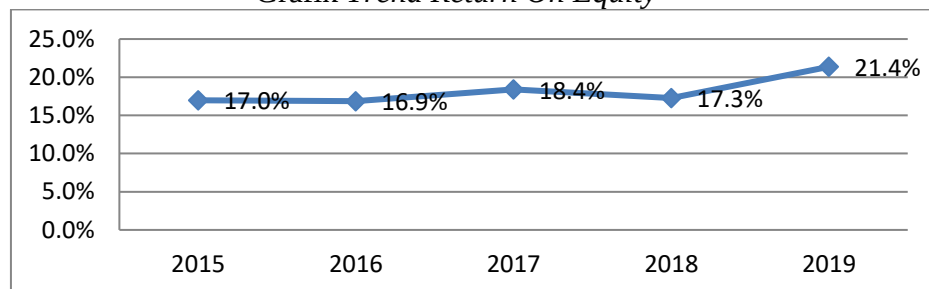
3. Return On Equity

Hasil perhitungan *return on equity* dan perbandingan nilai rasio dari tahun ke tahun diaplikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Rasio dan Perbandingan *Time-Series Return On Equity*
PT Gudang Garam Tbk

Hasil Rasio					Perkembangan			
2015	2016	2017	2018	2019	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
17,0%	16,9%	18,4%	17,3%	21,4%	turun 0,1%	naik 1,5%	turun 1,1%	naik 4,1%

Gambar 4.11
Grafik *Trend Return On Equity*



Grafik *trend* dari tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan fluktuasi. Posisi *trend* penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 1,1%, disebabkan karena EAT mengalami peningkatan sebesar 0,5%, sedangkan ekuitas mengalami peningkatan sebesar 7%. Posisi *trend* peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 sebesar 4,1%, disebabkan karena EAT mengalami peningkatan sebesar 40%, sedangkan ekuitas mengalami peningkatan sebesar 13%.

4.3 Interpretasi

Dari hasil analisis rasio dan analisis perbandingan *time-series*, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Mengacu pada tabel 4.11, PT Gudang Garam Tbk tahun 2015 memiliki nilai rasio 177%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar sebesar Rp 1,77. Tahun 2016 memiliki nilai rasio 194%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar sebesar Rp 1,94. Tahun 2017 memiliki nilai rasio 194%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar sebesar Rp 1,94. Tahun 2018 memiliki nilai rasio 206%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar sebesar Rp 2,06. Tahun 2019 memiliki nilai rasio 206%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar sebesar Rp 2,06.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang meningkat dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2018 dan 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2015. Nilai rasio terendah masih menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjamin hutang lancarnya dengan aset lancarnya. Kinerja keuangan

perusahaan jika dilihat dari perhitungan *current ratio* tahun 2015-2019 masih dalam keadaan baik.

b. Quick Ratio

Mengacu pada tabel 4.12, PT Gudang Garam Tbk tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 18%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar (kas atau setara kas + piutang) sebesar Rp 0,18. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 17%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar (kas atau setara kas + piutang) sebesar Rp 0,17. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 20%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar (kas atau setara kas + piutang) sebesar Rp 0,20. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 17%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar (kas atau setara kas + piutang) sebesar Rp 0,17. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 22%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh aset lancar (kas atau setara kas + piutang) sebesar Rp 0,22.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2016 dan 2018. Nilai rasio tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjamin hutang lancarnya dengan aset lancarnya (kas atau setara kas + piutang).

Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *quick ratio* tahun 2015-2019 dalam keadaan kurang baik.

c. *Cash Ratio*

Mengacu pada tabel 4.13, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 11%, yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh kas atau setara kas sebesar Rp 0,11. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 7%, yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh kas atau setara kas sebesar Rp 0,07. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 10%, yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh kas atau setara kas sebesar Rp 0,1. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 9%, yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh kas atau setara kas sebesar Rp 0,09. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 14%, yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin pembayarannya oleh kas atau setara kas sebesar Rp 0,14.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2016. Nilai rasio tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjamin hutang lancarnya dengan kas atau setara kas. Kinerja keuangan perusahaan jika

dilihat dari perhitungan *cash ratio* tahun 2015-2019 dalam keadaan kurang baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Total Assets Ratio*

Mengacu pada tabel 4.14, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 40%, yang berarti bahwa aset perusahaan didanai oleh utang sebesar 40%, dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,4 dan Rp 0,6 dari perusahaan. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 37%, yang berarti bahwa aset perusahaan didanai oleh utang sebesar 37%, dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,37 dan Rp 0,63 dari perusahaan. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 37%, yang berarti bahwa aset perusahaan didanai oleh utang sebesar 37%, dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,37 dan Rp 0,63 dari perusahaan. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 35%, yang berarti bahwa aset perusahaan didanai oleh utang sebesar 35%, dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,35 dan Rp 0,65 dari perusahaan. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 35%, yang berarti bahwa aset perusahaan didanai oleh utang sebesar 35%, dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,35 dan Rp 0,65 dari perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang menurun dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2015 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2018 dan 2019. Dengan menurunnya nilai rasio dari tahun ke tahun menunjukkan pendanaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang masih jauh lebih sedikit daripada yang disediakan oleh perusahaan, dapat diartikan apabila perusahaan ternyata harus dilikuidasi, maka aset yang dimiliki masih memiliki kemampuan penuh untuk menutup seluruh kewajiban yang ada. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *debt to total assets ratio* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

b. Debt To Equity Ratio

Mengacu pada tabel 4.15, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 67%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki hutang sebanyak 67% dari seluruh ekuitas. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 59%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki hutang sebanyak 59% dari seluruh ekuitas. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 58%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki hutang sebanyak 58% dari seluruh ekuitas. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 53%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki hutang sebanyak 53% dari seluruh ekuitas. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 54%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki hutang sebanyak 54% dari seluruh ekuitas.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2015 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2018. Dari seluruh hasil nilai rasio menunjukkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan dari ekuitas jauh lebih banyak dibanding dengan hutang, dapat diartikan jika terjadi kegagalan yang mungkin akan terjadi maka resiko yang ditanggung kreditor lebih rendah dari pada yang ditanggung perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

3. Rasio Aktivitas

a. *Working Capital Turn Over*

Mengacu pada tabel 4.16, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 1,65, yang berarti perputaran modal kerja tahun 2015 sebanyak 1,65 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,65 pendapatan. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 1,82, yang berarti perputaran modal kerja tahun 2016 sebanyak 1,82 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,82 pendapatan. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 1,90, yang berarti perputaran modal kerja tahun 2017 sebanyak 1,90 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,90 pendapatan. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 2,11, yang berarti perputaran modal kerja tahun 2018 sebanyak 2,11 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 modal kerja dapat

menghasilkan Rp 2,11 pendapatan. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 2,12, yang berarti perputaran modal kerja tahun 2019 sebanyak 2,12 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,12 pendapatan.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang meningkat dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2015. Dari seluruh hasil nilai rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerja untuk menghasilkan pendapatan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *working capital turn over* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

b. Fixed Assets Turn Over

Mengacu pada tabel 4.17, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 3,50, yang berarti perputaran aset tetap tahun 2015 sebanyak 3,50 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,50 pendapatan. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 3,72, yang berarti perputaran aset tetap tahun 2016 sebanyak 3,72 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,72 pendapatan. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 3,89, yang berarti perputaran aset tetap tahun 2017 sebanyak 3,89 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 3,89 pendapatan. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 4,21, yang berarti perputaran aset tetap tahun 2018 sebanyak

4,21 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 4,21 pendapatan. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 4,36, yang berarti perputaran aset tetap tahun 2019 sebanyak 4,36 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 4,36 pendapatan.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang meningkat dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2015. Dari seluruh hasil nilai rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset tetap untuk menghasilkan pendapatan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *fixed assets turn over* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

c. *Total Assets Turn Over*

Mengacu pada tabel 4.18, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 1,11, yang berarti perputaran aset tahun 2015 sebanyak 1,11 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset dapat menghasilkan Rp 1,11 pendapatan. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 1,21, yang berarti perputaran aset tahun 2016 sebanyak 1,21 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset dapat menghasilkan Rp 1,21 pendapatan. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 1,25, yang berarti perputaran aset tahun 2017 sebanyak 1,25 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset dapat menghasilkan Rp 1,25 pendapatan. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 1,39, yang berarti perputaran aset tahun

2018 sebanyak 1,39 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset dapat menghasilkan Rp 1,39 pendapatan. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 1,41, yang berarti perputaran aset tahun 2019 sebanyak 1,41 kali. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset dapat menghasilkan Rp 1,41 pendapatan.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang meningkat dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2015. Dari seluruh hasil nilai rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola total aset untuk menghasilkan pendapatan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *total assets turn over* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Mengacu pada tabel 4.19, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 9,2%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 9,2% dari total pendapatan. Dengan kata lain perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,092 dari setiap pendapatan sebesar Rp 1,00. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 8,7%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 8,7% dari total pendapatan. Dengan kata lain perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,087 dari setiap pendapatan sebesar Rp 1,00. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 9,3%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 9,3% dari total

pendapatan. Dengan kata lain perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,093 dari setiap pendapatan sebesar Rp 1,00. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 8,1%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 8,1% dari total pendapatan. Dengan kata lain perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,081 dari setiap pendapatan sebesar Rp 1,00. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 9,8%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 9,8% dari total pendapatan. Dengan kata lain perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,098 dari setiap pendapatan sebesar Rp 1,00.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2018. Dari seluruh hasil nilai rasio menunjukkan bahwa perusahaan meskipun belum mampu memberikan laba atas pendapatan dengan maksimal tetapi nilai rasio yang dihasilkan masih tergolong stabil dalam artian tidak mengalami penurunan yang signifikan. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *net profit margin* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

b. *Return On Assets*

Mengacu pada tabel 4.20, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 10,2%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,102. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 10,6%, yang

berarti perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,106. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 11,6%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,116. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 11,3%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,113. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 13,8%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,138.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2015. Dari seluruh hasil nilai rasio menunjukkan bahwa perusahaan meskipun belum mampu memberikan laba atas aset yang ditanamkan dengan maksimal tetapi nilai rasio yang dihasilkan masih tergolong stabil dalam artian tidak mengalami penurunan yang signifikan. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *return on assets* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

c. *Return On Equity*

Mengacu pada tabel 4.21, PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015 memiliki nilai rasio sebesar 17,0%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap ekuitas sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,17. Tahun 2016 memiliki nilai rasio sebesar 16,9%,

yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap ekuitas sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,169. Tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 18,4%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap ekuitas sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,184. Tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 17,3%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap ekuitas sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,173. Tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 21,4%, yang berarti perusahaan mampu mengelola setiap ekuitas sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,214.

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rasio yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2019 sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2018. Dari seluruh hasil nilai rasio menunjukkan bahwa perusahaan meskipun belum mampu memberikan laba atas ekuitas yang ditanamkan dengan maksimal tetapi nilai rasio yang dihasilkan masih tergolong stabil dalam artian tidak mengalami penurunan yang signifikan. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perhitungan *retun on equity* pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 206% dan nilai rasio terendah 177%.
- b. *Quick Ratio* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 22% dan nilai rasio terendah 17%.
- c. *Cash Ratio* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 14% dan nilai rasio terendah 7%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari aspek rasio likuiditas pada nilai terendah maupun nilai tertinggi *current ratio* sudah memuaskan karena perusahaan mampu menjamin hutang lancar yang akan jatuh tempo dengan aset lancarnya, tetapi pada nilai terendah maupun nilai tertinggi *quick ratio dan cash ratio* kurang memuaskan karena perusahaan belum mampu menjamin hutang lancar yang akan jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to Total Assets Ratio* pertumbuhannya selalu meningkat, Nilai rasio tertinggi 40% dan nilai rasio terendah 35%.
- b. *Debt to Equity Ratio* pertumbuhannya selalu meningkat, Nilai rasio tertinggi 67% kali dan nilai rasio terendah 53%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari aspek rasio solvabilitas masih cukup baik, karena dalam membiayai asetnya lebih banyak menggunakan dana yang disediakan oleh perusahaan dan struktur pembiayaan perusahaan masih lebih besar menggunakan ekuitas dari pada hutang.

3. Rasio Aktivitas

- a. *Working Capital Turn Over* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 2,12 kali dan nilai rasio terendah 1,65 kali.
- b. *Fixed Assets Turn Over* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 4,36 kali dan nilai rasio terendah 3,50 kali.
- c. *Total Assets Turn Over* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 1,41 kali dan nilai rasio terendah 1,11 kali.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari aspek rasio aktivitas pada nilai terendah maupun nilai tertinggi sudah lumayan memuaskan, hal ini menunjukkan perusahaan sudah baik dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Profitabilitas

- a. *Net Profit Margin* pertumbuhannya selalu menurun, Nilai rasio tertinggi 9,8% dan nilai rasio terendah 8,1%.
- b. *Return On Assets* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 13,8% dan nilai rasio terendah 10,2%.
- c. *Return On Equity* pertumbuhannya fluktuasi, Nilai rasio tertinggi 21,4% dan nilai rasio terendah 16,9%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari aspek rasio profitabilitas pada nilai terendah maupun nilai tertinggi sudah lumayan memuaskan, meskipun belum mampu memberikan laba atas dana yang ditanamkan dengan maksimal tetapi nilai rasio yang dihasilkan masih tergolong stabil dalam artian tidak mengalami penurunan yang signifikan.

5.2 Implikasi

1. Rasio Likuiditas

Pada aspek rasio likuiditas penting bagi pihak manajemen untuk meningkatkan aset lancarnya sebagai jaminan untuk membayar hutang lancarnya yang akan jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Pada aspek rasio solvabilitas penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan secara cermat dan agar tidak membebani perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kemampuan, tujuan dan strategi perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Pada aspek rasio aktivitas penting bagi pihak manajemen untuk mengendalikan aset sebagai penggunaan dana agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak terjadi penurunan dalam menghasilkan pendapatan. Jika terjadi penurunan kembali maka perlu segera menganalisis penyebabnya dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

4. Rasio Profitabilitas

Pada aspek rasio profitabilitas penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi dimana letak kelemahannya sehingga terjadi penurunan. Kelemahan maupun keberhasilan dapat dijadikan acuan untuk perencanaan laba ke depan sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang baik di periode mendatang.

5.3 Saran

Saran ini ditujukan bagi perusahaan dan peneliti lain yang ingin mengembangkan, menindaklanjuti, atau menerapkan hasil penelitian. Maka saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan, khususnya yang terkait dengan kinerja keuangan dan analisis rasio.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi untuk memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambah jenis rasio lain untuk menilai kinerja keuangan.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

- c. Peneliti selanjutnya dapat mengkolaborasikan rasio keuangan dengan alat-alat analisis yang lain.
- d. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan industri sejenis agar dapat menentukan rata-rata industri.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen sebagai bahan evaluasi, serta diharapkan menjadi informasi bagi investor maupun calon investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

a. Manstabilkan Rasio Likuiditas

- Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aset lancar
- Dengan aset lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi hutang lancar
- Dengan mengurangi jumlah aset lancar dan hutang lancar bersama-sama

b. Manstabilkan Rasio Solvabilitas

- Menambah aset tanpa menambah hutang atau menambah aset relatif lebih besar daripada hutang
- Menambah ekuitas tanpa menambah hutang

c. Meningkatkan Rasio Aktivitas

- Meningkatkan pendapatan
- Menambah aset dan meningkatkan pendapatan

d. Meningkatkan Rasio Profitabilitas

- Meningkatkan pendapatan tanpa menambah biaya-biaya
- Mengurangi biaya lebih besar jika terjadi penurunan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, Maria Delsiana, dkk. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Universitas Merdeka Malang. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No.2, Juni 2018.*
- Basiroh, Siti, Tristiasrini. 2017. Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk Dan PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2013-2017. *Institut Bisnis dan Multimedia asmi. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol.03 No.02 2017.*
- Fahmi, Irham. 2018. ***Pengantar Manajemen Keuangan.*** Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2017. ***Analisis Kinerja Keuangan. Bandung:*** Alfabeta.
- Hery. 2018. ***Analisis Laporan Keuangan.*** Jakarta: Grasindo.
- Hendry Andres Maith. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.*
- Kasmir. 2019. ***Analisis Laporan Keuangan.*** Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalida, Poppy Farizka, Achmad Husaini. 2019. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018). *Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 76 No. 1 November 2019.*
- Munawir, S. 2019. ***Analisis laporan Keuangan.*** Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Mulyani, Sri Agus Setiawan. 2017. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Nasional Banjarmasin. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No.2 September 2017.*

- Nugraha, Bayu Kartika. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol 4, No 2 2016.
- Pulloh, Joy, dkk. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 33 No. 1 April 2016.
- Rhamadana, Recly Bima. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.*
- Rudini, Ahmad (2018) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE SAMPIT. Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 2 2018.
- Rudianto. 2013. ***Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis***. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2018. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi***. (Edisi Keempat) Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2018. ***Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan***. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2019. ***Manajemen Keuangan Perusahaan***. Jakarta: Erlangga.
- Suci, Putri Kurnia, Ulfi Pristiana. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)* Volume 4, Nomor 1, Mei 2019.
- Sugiyono. 2017. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Bandung : Alfabeta, CV.